

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islamiyyah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib di laksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-qur'an dan Hadist. Dalam Al-qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat Islam berdakwah dan penjelasan tentang prinsip-prinsip cara pelaksanaannya. Demikian juga dalam hadist nabi terdapat berbagai diktum tentang anjuran berdakwah dan cara melaksanakan dakwah.¹

Sebagaimana Allah SWT telah mewajibkan kaum muslimin dan muslimat untuk menyeru manusia, berdakwah ke jalan Allah, sebagaimana firmanNya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl : 125)

¹ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.1

Ayat makiyyah di atas mengandung unsur perintah dari Allah untuk mengajak manusia ke jalannya. Rasul saw. dan seluruh pengikutnya dari kaum muslimin dan muslimat mukallaf terkena beban kewajiban dakwah. Apabila membaca ayat di atas ia berkata: “Demikianlah Rasulallah saw, demikianlah kekasih Allah, demikianlah pilihan Allah. Inilah, demi Allah, paling dicintainya penduduk bumi oleh Allah.”²

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-qur’an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat di bayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat di bendung lagi.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-qur’an dan as-Sunnah Rasulallah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah.³

²Cahyadi Takariawan, Prinsip-Prinsip Dakwah, Yang Tegar Di Jalan Allah (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), p. 1

³ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), p. 4

Islam adalah agama dakwah yang menuntut para pemeluknya untuk selalu melakukan aktivitas dakwah di masyarakat. Dalam rangka aktivitas dakwahnya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di antaranya dapat melalui media massa atau elektronik seperti televisi.

Folkerts & Lacy dalam bukunya, *The Media In Your Life* mengemukakan bahwa televisi tidak pernah menjadi media yang statis. Televisi mengubah kehidupan orang, walaupun hanya mengarah pada penataan rumah mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Lynn Spigel yang memberikan contoh dalam sebuah majalah wanita tahun 1950 (di Amerika) membahas cara menata kembali perabotan rumah untuk menyimpan televisi sebagai pengganti perapian dan piano tradisional.

Dibandingkan dengan media massa yang lain, televisi mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya yang audio-visual, berarti dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang secara bersamaan, sehingga menonton televisi tidak perlu berimajinasi seperti dalam mendengarkan radio. Televisi dapat menghadirkan dunia nyata ke hadapan kita. Televisi juga dapat membawa kita ke tempat-tempat di mana kita belum pernah mengunjunginya, atau kita dapat melihat pertandingan olahraga tanpa kita harus datang ke tempat pertandingan. Melalui televisi kita dapat melihat tata surya tanpa harus menggunakan teleskop sebagaimana dikemukakan oleh Shirley Biagi dalam bukunya.⁴

Secara keseluruhan, isi media adalah hiburan, atau suatu yang dimaksudkan sebagai hiburan. Kalimat itu perlu dicermati karena

⁴ Deddy Mulyana, Komunikasi Konstekstual, *Teori dan Prkatik Komunikasi Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 483

ternyata istilah hiburan itu sendiri diartikan secara berbeda-beda. Bisa jadi kisah tentang pengusaha curang yang sukses dinyatakan sebagai hiburan penuh inspirasi, namun para pendidik jelas takkan menerimanya. Atau bisa juga televisi menyatakan kuisnya bersifat mendidik, namun belum tentu hal itu sesuai dengan harapan para orang tua. Salah satu cara untuk memastikan apakah suatu acara itu hiburan atau bukan, adalah dengan menyimak isinya dan memperkirakan dampaknya. Ada pendapat bahwa sesuatu bersifat menghibur jika hal itu menjadikan kita gembira dan melupakan sejenak berbagai kesulitan dan masalah. Joseph T. Klapper dalam bukunya yang berjudul *The Effects Of The Mass Media* setuju dengan definisi itu, namun ia mengingatkan bahwa definisi hiburan memang tidak tunggal, dan bisa membingungkan.

Makna hiburan juga tergantung pada motivasi orang per orang, jika kita menjadikan televisi sebagai media hiburan, maka apa saja acaranya akan kita anggap sebagai hiburan. Seorang pengusaha bisa jadi terhibur dengan membaca artikel ekonomi yang bagi orang lain sangat rumit. Dalam pengertian ini, semua isi media berpotensi menjadi hiburan, karena penentuannya terserah kepada pembaca, penonton atau pendengarnya.⁵

Stasiun televisi seakan terpacu untuk mengemas acara untuk memikat hati pemirsa. Kesan seperti ini timbul karena jumlah stasiun televisi di Indonesia memancarkan siaran keagamaan pada waktu yang hampir bersamaan, terutama pada waktu subuh atau pagi hari. Akan tetapi, kesan ini mungkin bisa ditepis jika disadari sepenuhnya bahwa

⁵ William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), p. 281-283

memang seharusnya seperti itu. Manusia harus mengasah rohaninya sebelum mereka memulai aktivitas.

Indosiar adalah stasiun swasta yang menyiarkan berbagai macam program, baik yang sifatnya umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Salah satunya adalah Program Akademi Sahur Indonesia atau biasa di sebut Aksi indosiar. Program Aksi Indosiar ini menyiarkan sebuah acara seputar kompetisi dakwah dengan berbagai macam hiburan yang disiarkan. Program Aksi Indosiar ini tayang pada bulan suci Ramadhan tepat pada pukul 02.00 WIB sampai 04.15 WIB yang diisi dengan tausiyah atau ceramah yang menghibur bagi para penonton.

Penulis tertarik untuk meneliti Program Acara Agama Islam di Indosiar yaitu “Akademi Sahur Indonesia” dikarenakan banyak sekali yang mengikuti audisi program Akademi Sahur Indonesia di setiap tahunnya, di tahun 2013 sejumlah 1245, di tahun 2014 sejumlah 2659, di tahun 2015 sejumlah 3973, dan di tahun 2016 sejumlah 5296 yang minat untuk mengikuti penyeleksian program ini.⁶ Selain menyiarkan acara tausiyah ataupun ceramah para da'i dan da'iah yang hebat, program inipun mampu menyiarkan dakwah dengan berbagai macam hiburan dari para da'i dan da'iah, para pembawa acara ataupun dewan juri yang tak kalah menghiburnya.

Acara Akademi Sahur Indonesia (AKSI) ini melibatkan para penceramah untuk mampu menyampaikan pesan dakwah di depan kamera melalui televisi. Dalam hal ini tidak semua pendakwah mampu menyampaikan dakwah dengan baik di depan kamera apalagi pendakwah terbiasa menyampaikan ceramah di depan audien atau

⁶ Didik, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Whatsapp*, serang, 29 April 2017.

pendengar secara langsung agar mendapat dukungan yang banyak melalui Sms ataupun yang lainnya agar menjadi pemenang terhadap program kompetisi Akademi Sahur Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang program penyiaran Agama Islam pada acara “Akademi Sahur Indonesia” di Indosiar. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: *“Kompetisi Dakwah Di Televisi (Study Program Aksi di Indosiar)”*

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Aksi di Indosiar?
2. Apa tujuan dan manfaat pelaksanaan program Aksi di Indosiar?
3. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat antusias dan tertarik untuk mengikuti program Aksi di Indosiar dan bagaimana respon masyarakat terhadap tayangan program Aksi di Indosiar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai perumusan dari masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Aksi di Indosiar
2. Untuk mengetahui tujuan dan manfaat dilaksanakannya program Aksi di Indosiar
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masyarakat antusias dan tertarik untuk mengikuti program Aksi di Indosiar

dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tayangan program Aksi di Indosiar

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur seperti da'i, media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), sasaran (*mad'u*) dan tujuan dakwah. Semua unsur ini merupakan konsep yang harus di uji melalui riset-riset yang lebih empirik. Pijakan dakwah adalah isyarat-isyarat etik-normatif dari Qur'an dan Hadist. Ajaklah/serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan *al-hikmah*, *al-maw'izah al-hasanah* dan berdebatlah dengan yang lebih baik. Aku mengutus seorang Rasul dengan bahasa kaumnya. Sebaik-baik seruan, barang siapa melihat suatu kemungkaran, maka ubahlah dengan tangan, apabila tidak mampu (dengan tangan) ubahlah dengan lisan, apabila tidak mampu juga, maka dengan sikap hati. Akan tetapi, yang demikian itu adalah sikap iman yang paling lemah (*al-Hadist*) "Berbicaralah kepada mereka dengan kadar ukuran pengetahuannya. (*al-Hadist*). "Sampaikanlah dariku meski hanya satu ayat. (*al-Hadist*). Bahasa perbuatan lebih *valid* dari bahasa lisan (ucapan).

Pengutipan ayat-ayat Qur'an dan Hadist di atas, sering dijadikan pijakan normatif mengenai bagaimana seharusnya melakukan tindakan dakwah. At-Thabari misalnya, mengartikan kata *al-hikmah* pada surat Al-Nahl ayat 125 di atas dengan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, Al-Maraghi mengartikan dengan perkataan yang benar dan tegas dengan dalil yang kuat untuk menjelaskan yang hak dan menghilangkan syubhat. Al-Bayanuni mengartikan *al-hikmah* dengan teknik menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga

berdakwah dengan hikmah meliputi semua aspek. Pengertian *al-hikmah* dalam disertasi ini digunakan silih berganti, termasuk penggunaan makna hikmah menurut pendapat Bayanuni di atas.⁷

Menurut Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, tranformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Untuk umat manusia agar percaya kepada

⁷ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), p.1-2

ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.⁸

Syaikh Ali Mahfudz dalam buku da'wahnya Ridho Syabibi yang cukup representatif, *Hidayat Mursyidin*, menyatakan bahwa da'wah adalah “mendorong manusia agar memperbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bahkan menurut Abdul Rosyad Shaleh, sebagaimana dikutip Ridho Syabibi. Terdapat titik temu antara berbagai definisi da'wah tersebut. Titik temu itu berupa:

1. Dakwah adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan secara sadar.
2. Usaha yang diselenggarakan adalah berupa mengajak orang untuk beriman dan manaati Allah atau memeluk Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar.
3. Proses tersebut bertujuan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang di ridhai Allah.⁹

Adapun kekuatan hiburan sebagai alat propaganda sudah diketahui sejak lama. Selama perang kemerdekaan di AS, semua koran, almanak dan aneka terbitan banyak menerbitkan anekdot, lagu-lagu dan aneka artikel humor disertai tentunya dengan pesan-pesan pentingnya kemerdekaan untuk meringankan beban hidup sekaligus menyemangati para pembacanya. Sejumlah penelitian mendapati bahwa kekuatan persuasi hiburan ternyata kontradiktif. Namun studi ini juga

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), p.1-3

⁹ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah....*,p.47

menyebutkan jenis-jenis hiburan yang ternyata efektif, misalnya opera sabun dan kisah-kisah di majalah. Pengaruh hiburan tidak kalah kuatnya dari pengaruh informasi. Dalam jangka pendek, hiburan tak banyak pengaruhnya terhadap perilaku khalayak bis berubah secara bertahap.

Dalam studi komprehensifnya mengenai dampak media massa, Joseph T. Kappler melaporkan bahwa orang-orang mencari hiburan acapkali karena mereka ingin melepaskan tekanan emosinya dari beratnya kehidupan sehari-hari. Mereka ingin mententramkan perasaan dengan cara membaca komik, menonton film bioskop, serta menikmati acara hiburan di radio dan televisi. Di samping itu hiburan juga berfungsi sebagai elemen penting kehidupan yang baik, bahkan juga bisa berfungsi sebagai simbol status.

Pengamat lain mengkhawatirkan kemungkinan orang-orang akan tergantung pada hiburan dari media untuk memperoleh informasi dan rujukan tentang segala sesuatu. Jika benar, kecenderungan ini memang merugikan karena hiburan dibuat untuk menyenangkan keinginan pasar, bukan didasarkan pada riset tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan nyata.

Tampaknya televisi ikut merusak kesabaran masyarakat bagi tumbuhnya masyarakat demokratis. Acara maupun iklannya, karena keterbatasan waktu, sering melukiskan ditemukannya berbagai solusi dengan begitu cepat dan gampang.¹⁰

Pesatnya perkembangan media massa, khususnya televisi telah membuat fungsi televisi jadi tidak sekedar media hiburan dan informasi. Dampak program-program televisi yang sensasional secara

¹⁰ William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern...*, p. 286-289

sporadis di berbagai belahan bumi telah membuat beberapa ilmuwan mengemukakan teorinya.¹¹

Televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang ditahun 1980-an, dalam jumlah pesawat dan kebiasaan menonton orang Indonesia. Selama dekade ini jumlah pesawat televisi bertambah 6 kali lipat, sementara radio meningkat 3 kali. Data biro pusat statistik menunjukkan tanpa ragu-ragu dan secara konsisten bahwa pada akhir 1980-an, lebih banyak orang Indonesia menyaksikan televisi secara rutin dibanding membaca koran atau majalah atau mendengarkan radio.

Seperti disebutkan sebelumnya, televisi pemerintah Indonesia mendapatkan dana operasional dari penghasilan iklan. Sejak peluncuran palapa, penghasilan dari iklan berkembang pesat.

Tahun 1997 perolehan iklan televisi mengalami penurunan. Menurut data yang di keluarkan Survey Research Indonesia, total iklan mencapai Rp 1,9 triliyun. Dari jumlah ini, RCTI meraup 39 %, sedangkan sisanya dibagi habis oleh 4 stasiun lainnya TPI, SCTV, ANTV, dan INDOSIAR (panjaitan,1999: 118).¹²

Pada dasarnya radio dan televisi adalah media hiburan. Mereka menyajikan aneka acara itu langsung ke ruang-ruang tamu atau ruang tidur, tempat paling pribadi bagi semua keluarga. *National Association of Broadcaster* sudah menetapkan bahwa “televisi harus selalu mengingat tanggung jawabnya karena khalayak mereka umumnya adalah rumah tangga, sehingga ia harus membatasi perannya sebagai tamu”. Namun radio dan televisi sebenarnya tidak sekedar merupakan media hiburan. Mereka juga menyajikan aspek daya tarik film dengan

¹¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Kontekstual...*,p. 484

¹² Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), p.57

gambar gerak yang tentu saja lebih hidup dan menarik ketimbang artikel-artikel di koran atau majalah. Dengan pembatasan apa pun, pengaruh mereka akan tetap kuat. Sifat dasar media siaran memang mengandung lebih banyak persoalan moral dan hukum dari pada media cetak.¹³

Pendapat Baudrillard senada dengan pendapat Whetmore dalam bukunya *Mediamerica* yang dikutip Deddy Mulyana, yang mengemukakan bahwa televisi telah menjadi sumber yang luas, alat pendidikan yang mutlak, dan bukan karena dia mengajarkan kurikulum tradisional, tetapi karena televisi menyediakan peran. Tidak terhitung jumlah karakter yang berlalu lalang di hidup kita setiap harinya lewat televisi. Namun, melalui televisi kita dapat melakukan kontak dengan ratusan karakter. Peran-peran ini memiliki dampak langsung terhadap bagaimana kita memandang diri kita dan peran yang kita jalankan di dalam kehidupan dan lingkungan sehari-hari.¹⁴

Program Akademi Sahur Indonesia atau yang di sebut Aksi Indosiar yang disiarkan di televisi swasta Indosiar merupakan kegiatan dakwah yang ada setiap tahunnya tentunya di bulan Suci Ramadhan. Program ini memiliki dampak perubahan sikap khalayak setelah menyaksikan dan menonton program Akademi Sahur Indonesia yang ada di Indosiar dan tertarik untuk mengikuti kompetisinya. Dakwah yang melalui televisi ini adalah sebuah dakwah entertainment dari berbagai macam bentuk hiburannya merupakan program televisi yang paling bermanfaat dan menghibur bagi para khalayak.

¹³ William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern...*,p. 291-292

¹⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Kontekstual...*,p. 485

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa informan antara lain: Ust Didik Yulianto Al-paresi selaku kiyai program AKSI di Indosiar dan masyarakat yang pernah mengikuti program AKSI.

b. Observasi

Yakni dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung kondisi objektif atau kelompok. Dari observasi ini juga dapat terlihat bagaimana kompetisi dakwah di televisi, yang fokusnya akan dilakukan penelitian ke Aksi indosiar. Peneliti juga mempunyai keterlibatan dalam program AKSI dengan mengikuti audisi AKSI di Indosiar sebanyak 2 kali di tahun 2015 dan 2016 yang lolos hanya sampai tahap 2 dan tidak lolos sampai masuk ke tahap 3 yang berjumlah 42 besar.

3. Metode Analisis

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, dan gambar.¹⁵ Data yang telah dikumpulkan diteliti guna untuk menjawab permasalahan pada penelitian sehingga menghasilkan berupa kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama bab pendahuluan yang membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua bab gambaran umum program Akademi Sahur Indonesia: profil Program Akademi Sahur Indonesia (Sejarah, Visi dan Misi) Struktur Kerabat Kerja dan Tugas Tim Program Akademi Sahur Indonesia.

Bab ketiga bab yang membahas tentang Kajian Teoritis :Pengertian Dakwah, Pengertian Televisi, Pengertian dan Peranan Media Dakwah, Televisi Sebagai Hiburan.

Bab keempat bab yang membahas tentang laporan hasil wawancara dengan program Akademi Sahur Indonesia :Tujuan dan Manfaat Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar, Pembinaan Da'i Pembimbing Kepada Peserta Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar.

Bab kelima bab yang membahas tentang penutup : Kesimpulan, Saran-saran dan Lampiran.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p.11.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROGRAM AKADEMI SAHUR INDONESIA (AKSI) DI INDOSIAR

A. Sejarah Berdirinya Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar

PT. Indosiar Visual Mandiri resmi mengudara sebagai televisi nasional pada tanggal 11 Januari 1995. Stasiun televisi swasta bersekala nasional “indosiar” Selanjutnya indosiar melakukan perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka pada tahun 2004, sehingga nama indosiar berubah menjadi PT. Indosiar Visual Mandiri Tbk.

Indosiar melakukan restrukturisasi Perseroan termasuk penghapusan pencatatan saham (delisting) dan go private pada 30 November 2004. Pada tahun 2013, induk perusahaan indosiar, PT. Indosiar Karya Mandiri Tbk (SCM) melakukan penggabungan perusahaan untuk meningkatkan sinergi dan efesiensi dalam pengembangan bisnis. Dengan penggabungan tersebut, IDKM melebur ke dalam SCM, selanjutnya SCM menjadi induk perusahaan Indosiar terhitung sejak 1 Mei 2013.¹

Indosiar adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang pernah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 2001 dan Bursa Efek Surabaya tahun 2003. Restrukturisasi perusahaan yang ditempuh pada akhir tahun 2004 membawa indosiar secara resmi menjadi anak perusahaan PT.Indosiar Karya Media Tbk, sebuah perusahaan induk operasional usaha penyiaran televisi yang memiliki

¹ [Http://www.indosiar.com](http://www.indosiar.com) (diakses pada 13 Maret 2017)

potensi besar untuk mengeksplorasi berbagai peluang diversifikasi usaha.

Sejak awal berdiri, indosiar berkomitmen membangun infrastruktur dan tim produksi *in-house* yang lengkap. Tim kreatif indosiar secara konsisten mempelajari pasar Indonesia dan tren global untuk mengidentifikasi jenis-jenis program acara yang berpotensi menghasilkan *rating* dan *share* yang tinggi. Dengan memproduksi sendiri program siarannya, indosiar dapat dengan cepat menanggapi perubahan selera dan pola perilaku pemirsa Indonesia yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, sekaligus menghasilkan program-program berkualitas dengan biaya yang komperatif.

Program *in-house* indosiar tetap menarik perhatian pemirsa televisi sepanjang tahun dan kerap berada dipuncak perolehan *rating* selama beberapa minggu berturut-turut. Sejak 2005 hingga kini beberapa program acara indosiar menjadi fenomenal, melahirkan bintang-bintang baru dan tetap melekat di ingatan pemirsa televisi.² Diantaranya program musik kontes bakat “AFI” ditahun 2005, program “KDI” kontes dangdut Indonesia dan sekarang menjadi D’ACADEMY. Program siaran indosiar pada bulan Ramadhan pun lebih menarik pemirsa dengan diadakannya program “AKSI” Akademi Sahur Indonesia.

Pada tahun 2010 sampai tahun 2013 acara-acara televisi sahur pada bulan suci Ramadhan kebanyakan sangat kurang Islami dan kurang pas dengan situasi ramadhan, kebanyakan program-program acaranya lawakan komedi, lalu timbulah pemikiran untuk membuat acara yang lain yang lebih Islami untuk ditayangkan.

² PT.Indosiar Visual Mandiri, *Company Profile*

Waktu itu pada tahun 2013 beberapa crew tv indosiar dipanggil oleh pimpinan untuk mengadakan lomba dakwah pada bulan suci Ramadhan kemudian dimulailah untuk membuat rancangan program diawali dengan pencarian bibit-bibit para da'i dengan mengadakan audisi di berbagai tempat yang awalnya audisi dilaksanakan di Pulau Jawa, dan dibagi tiga tim pantura yaitu Pantai Utara Jawa, Tim Selatan mulai dari Bandung, Sukabumi, sampai dengan Jogja. Kemudian team jawa timur mulai dari Ponorogo, Kediri, Pare, Jombang, Malang, Pasuruan dan Surabaya. Karena kebetulan untuk tanggung jawab program lomba dakwah ini dipegang oleh Ust Didik Yulianto Al-paresi beliau asli dari jawa. Pada waktu itu dipilihlah dari beberapa kandidat sampai akhirnya jadi yang namanya AKSI (Akademi Sahur Indonesia) karena AKSI ini dari berbagai daerah se-Indonesia.

Kemudian anak-anak dari hasil audisi itu disebut sebagai santri. Dikondisikan situasinya kayak pesantren, maka jadilah yang namanya pesantren Al-aksi. Disinilah anak-anak santri dibimbing dan diarahkan. Lalu para santri diperkenalkan dengan televisi dan bagaimana masuk berbicara depan kamera dan berdakwah melalui media televisi dengan baik dan lancar.

Ust Didik Yulianto Al-paresi membuat kurikulum AKSI yang diberi nama Smart Dakwah Televisi Style, isi kurikulum tersebut sudah juga diajarkan kebeberapa lembaga NU. Dalam isi kurikulum tersebut terdapat tehnik komunikasi yang harus informative, persuasif, instruktif dan human relation. Ceramahnya hanya sebentar tapi bermanfaat, sedikit bicara punya makna sedikit kata punya makna.³

³ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

B. Visi dan Misi Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar

Visi dan Misi PT. Indosiar Visual Mandiri Tbk.

VISI : Menjadi stasiun televisi terkemuka dengan tayangan berkualitas yang bersumber pada *in-house production*, kreativitas dan sumber daya manusia yang handal.

MISI : **Futuristik**- Berorientasi pada kemajuan dengan terobosan yang inovatif

Inovatif- Menjadi *trendsetter* dengan ide yang inovatif

Kepuasan- Memprioritaskan kepuasan *stakeholder*

Kemanusiaan- Memelihara lingkungan sekitar dengan baik.⁴

Visi dan Misi Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar

VISI : Memberikan tontonan dan juga tuntunan

MISI : MengIslamkan masyarakat dan masyarakat Islam lebih Islami.⁵

C. Kerabat Kerja dan Tugas Tim Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar

Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar berjalan karena adanya kerabat kerja dan para tim program AKSI. Maka di bentuklah para kerabat kerja dan tugas tim produksi program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar sebagai berikut:

⁴ PT.Indosiar Visual Mandiri, *Company Profile*

⁵ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

| No | Jabatan | Nama |
|----|-----------------|--|
| 1 | Manager | Enda Juanda |
| 2 | Marketing | Somad Afif Wury |
| 3 | Administrasi | Norman Widi |
| 4 | Manager Program | Ust. Didik Yulianto Al-parsi |
| 5 | Produser | Silvi Anton Wahab GM |
| 6 | Kameramen | Yanto Athok Imam Zaenal Rubi Salam Sanusi |
| 7 | Editor | Ryan Sahruli |
| 8 | Devisi Teknik | Eco Paero |
| 9 | Master Kontrol | Heru Umam |
| 10 | Tim Kreatif | Hadi Aysha Hasna Gunawan Rani Hikmat Arifudin |

| | | |
|----|----------------------------|--|
| 11 | PE (Produser Asisten) | Hanum Ajril Riyanto Erik |
| 12 | Skuti Produser | Wulan JSP |
| 13 | Make Up & Wardrobe | Emmy Irabi |
| 14 | Asisten Make Up & Wardrobe | Zheire Dede Sheshe Hendra |
| 15 | Pengasuh Pesantren Al-Aksi | Ust. Didik Yulianto Al-parsi |
| 16 | Pembawa Acara | Abdel Achrian Rina Nose Irfan Hakim |
| 17 | Juri | Ustadz Subkhi Al-Bughury Ustadz Ahmad Al-Habsyi Mamah Dedeh Ustadz Wijayanto Gus Chandra |

Terkait tugas produser, di sini produser program acara AKSI (Akademi Sahur Indonesia) telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, juga evaluasi. Selama pra produksi produser program AKSI melakukan perencanaan dan persiapan, mencari ide, konsep, menentukan crew yang akan dilibatkan, dan menjadwalkan kegiatan produksi. Beberapa

kerabat kerja dan tugas tim produksi AKSI di Indosiar sangat banyak, meski menurut Ust Didik sendiri masih sangat kurang untuk pengurus di bagian pesanten Al-Aksinya. Karena pegawai-pegawainya hanya memiliki pengetahuan tentang pertelevisian dan produksinya aja, tapi dalam hal keagamaan masih sangat kurang. Terkadang Ust Didik sendiri memegang beberapa peserta untuk dilatih dan diarahkan.⁶

⁶ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Dakwah dan Televisi

1. Pengertian Dakwah

Arti dakwah menurut bahasa (etimologi)

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”.

Arti dakwah menurut istilah (semantik)

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya “publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah” mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”.

Dalam Al Qur’an surat An-nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.¹

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam:

1. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah dalam surat yunus ayat 25:

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), P.17-20

و الله يدعوا الى دارالسلام و يهدي من يشاء الى صراط مستقيم (يونس: ٢٥)

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

2. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. Doa (permohonan)
5. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.

Secara terminologi, sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengingatkan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (*ta'lim*).

Definisi ini menurut penulis lebih bersifat normative dimana dakwah hanya bersifat dan mencakup belajar dan mengajar tanpa melihat bahwa dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan kepada orang lain dengan berbagai sarana, jadi belajar dan mengajar.

Dari sekian definisi dakwah, para ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh “Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat*, menurut beliau, dakwah menyampaikan

dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya (thathbiq) dalam realitas kehidupan.²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai messege yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah / juru penerang.³

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*. Justru itu dakwah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), takwa (apresiasi ke-Tuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.

Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandungnya bersumber dari wahyu tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an (Surat Ali Imran, 3: 104), yaitu:

² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), P.4-7

³ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), P.6

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada *al-khayr*, *amar ma'ruf*, dan *nahy munkar*, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁴

Demikian juga Toha Jahya Omar (1967) menyatakan bahwa dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Kemudian Abd. Al-Karim Zaidan dalam Ali Azis (2009:13) dengan ringkas menyebut, “dakwah adalah mengajak kepada agama Allah yaitu Islam.”

Selain itu M. Quraish Shihab (1992:194) menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.⁵

Jadi definisi dakwah sendiri adalah kegiatan yang bentuknya mengajak, menyeru, menyampaikan kepada orang-orang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Pengertian Televisi

Televisi adalah media komunikasi yang bersifat dengar-lihat (audio-visual) dengan penyajian berita yang berorientasi pada

⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). P.16-17

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer...*, P.36

reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televoisi lebih menarik dari pada radio.⁶

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworkyn (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan.⁷

Keberhasilan pengoprasian stasiun televisi, seperti yang kita nikmati sekarang, tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai eksperimen sebelumnya. Paul Nipkow, seorang Insinyur Polandia, menemukan sistem penyaluran sinyal gambar, hanya dengan menggunakan satu foto sel dari satu kawat penghubung. Sistem ini dianggap lebih praktis, sehingga diadakan percobaan pemencaran serta penerimaan sinyal televisi tersebut.⁸

Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat power full, karena melibatkan aspek suara dan gambar, sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa. Media televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan dengan fungsi memberi informasi dan mendidik. Kelebihan televisi adalah sebagai berikut.

⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), P. 45

⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), P.6

⁸ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (yogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), P.72

a. Sifatnya yang audio visual

Dapat didengar sekaligus dilihat secara langsung, sehingga pemirsa merasa mendapatkan sajian informasi / berita yang lebih realistis, sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Pemirsa televisi tidak dituntut melek huruf

Dibandingkan dengan media cetak, khalayak media ini dituntut harus melek huruf (bisa membaca), sedangkan pemirsa televisi tidak dituntut untuk bisa melek huruf karena penyiar / pembawa beritalah yang membacakan berita untuk khalayaknya. Bahkan, pemirsa tuna netra atau tuna wicara (buta dan bisu) masih bisa menikmati sajian informasi / berita melalui media cetak, kecuali ada pihak lain yang membacakan berita.⁹

Awalnya ditahun 1945, hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi diseluruh AS. Namun sepuluh tahun kemudian, jumlah stasiun televisi meningkat menjadi hamper 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisive mencapai 35 juta rumah tangga atau 67 persen dari total rumah tangga.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.¹⁰

⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik...*,P. 45

¹⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*,P.7-9

Indosiar mulai diluncurkan pada 11 Januari 1995. Masa awal perjalanan indosiar identik dengan tayangan drama Asia dan sinetron berepisode panjang. Seperti tersanjung, takdir, dan juga misteri gunung merapi. Bentuk logo Televisi Broadcast Limited, televisi milik Hongkong menjadikan indosiar mendapat anggapan sebagai televisi adopsi Hongkong, misalnya serial Return of The Condor Heroes yang dibintangi oleh Andy Lau, To Liong To yang dibintangi oleh Tony Leung.

Kini masa telah berubah dan popularitas indosiar pun goyah seiring dengan munculnya televisi-televisi yang lebih muda dan pandai menarik perhatian pemirsa. Popularitas indosiar semakin menurun di kalangan pemirsa dengan status sosial menengah atas karena tayangan yang berbau misteri dan rekayasa semakin ramai.¹¹

Sampai saat ini sedikitnya terdapat Sembilan produk teknologi pertelevisian di dunia, yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan (*message*) atau hiburan, yaitu:

- 1) **High Definition Video System:** Merupakan kamera video yang dilengkapi dengan sistem editing dan mampu merekam serta mentransfer film cerita yang langsung disalurkan ke gedung-gedung bioskop.
- 2) **Sistem Imax:** Memebrikan kesan seluruh penontonnya seolah-olah terlibat dalam cerita. Film dengan layar 70mm memiliki rasio 20.5 : 30.5.

¹¹ Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), P.26

- 3) **Sistem Diamond Vision:** Sistem yang dapat memproyeksikan video signal pada layar lebar, dengan ukuran 5,4 m – 4,1 m, baik untuk siaran diluar maupun di dalam ruangan.
- 4) **Sistem Teletext:** Merupakan surat kabar elektronik, yang isinya antara lain berita, ramalan cuaca, harga pasar serta pengumuman lain.
- 5) **Sistem Still Picture Broadcasting:** untuk keperluan pendidikan.
- 6) **Sistem Cable Television:** Sistem ini juga disebut dengan CATV (Community Antena Television) sinyal penyarannya dilakukan secara khusus kepada para pelanggan melalui decoder, dengan menggunakan kabel atau pancaran satelit.
- 7) **Sistem Pay Television:** Penyarannya melalui sentral video, hanya untuk suatu tempat (hotel,terminal, dan lain-lain) dengan cara membayar, memasukkan coin, apabila ingin menontonnya.
- 8) **Sistem Siaran Satelit Langsung:** Sistem ini disingkat dengan DBS (Direct Broadcasting Satelite), yaitu dengan menggunakan antenna parabola untuk menangkap siaran tersebut.
- 9) **Sistem High Definition Televisi:** Sistem ini disingkat dengan HDTV, yaitu sistem pertelevisian terbaru penemuan jepang, dengan aspek rasio 5 : 3 dan mempunyai scanning lines 1125.¹²

kelebihan yang melekat pada televisi menyebabkan media ini paling populer di kalangan masyarakat. Tak heran, jika televisi telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika ditemukan

¹² Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan...*,P.75-76

bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6 dan 7 jam per minggu untuk menonton televisi.¹³

Menurut buku “Televisi Sebagai Media Pendidikan” sesuai dengan SOP (Standard Operation Prosedure) untuk memproduksi suatu acara televisi terdapat tiga tahapan diantaranya:¹⁴

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan program siaran, karena tahapan ini merupakan *tahapan planning production atau pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berdasarkan ide atau gagasan tersebut produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun menjadi naskah atau treatment.

Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan diatas kertas. Perencanaan diatas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan diatas kertas yang nantinya akan diproduksi di lapangan. Apa yang direncanakan diatas kertas itulah yang akan dibuatkan audiovisualnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain:

- a. Penuangan ide (gagasan) ke dalam *outline*
- b. Penulisan skrip/scenario
- c. *Storyboard*
- d. *Program meeting*
- e. Peninjauan lokasi pengambilan gambar
- f. *Production meeting*
- g. *Technical meeting*

¹³ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik...*,P. 45-46

¹⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan...*,P.164

- h. Pembuatan dekor
 - i. Perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi.
2. Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan taping. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.

3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antara lain penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain.

Salah satu hal yang sangat diperhitungkan oleh pengelola stasiun televisi adalah rating atau peringkat acara yang menjadi indikator minat masyarakat terhadap suatu acara. Pemilik stasiun televisi perlu memperhitungkan *rating* acara dan menjadikannya patokan untuk mengelola siarannya. Setiap produk acara yang mendapat *rating* tinggi akan mengundang pemasukan iklan yang besar, dan stasiun televisi biasanya tidak akan segan memutar ulang program yang populer. Sebaliknya produk yang *ratingnya* tidak beranjak naik terkadang harus diubah untuk meningkatkan minat penonton.¹⁵

Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dijadikan sarana hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah

¹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*,P.309-311

pedesaan, masyarakat banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

Sesungguhnya televisi merupakan penghubungan antara radio dan film, sebab media ini dapat meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara bahkan dengan warna ketika peristiwa itu berlangsung. Oleh karena itu kekurangan dalam film mengenai aktualitasnya dapat ditutupi.¹⁶

3. Pengertian Dan Peranan Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar (Arsyad, 2006: 3). Dalam bahasa inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan *washilah* (وسيلة) atau dalam bentuk jamak, *wasail* (وسائل) yang berarti alat atau perantara.¹⁷

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata median tersebut.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), P.424

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi...*, P.403

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹⁸

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia (mediated communication) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung (indirect communication) dan sebagai konsekuasinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Untuk itu, komunikasi melalui media bersifat satu arah sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikasi dengan seketika. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia berkomunikasi.¹⁹

Pada hakikatnya media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi *dakwah* dalam menopang budaya dan perbedaan manusia modern.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, P.163

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), P.104

pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi. Sering pula di sebut bahwa apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut sebagai cara atau metode. Cara dakwah dengan menerangkan maupun menginformasikan, terutama menginformasikan lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah bi-al-lisan, terkadang penggunaan istilah memiliki konotasi sesuai maksud penggunaannya, terutama istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam.²⁰

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) A. Hasjmy (1974: 269) menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
- 2) Abdul Kadir Munsyi (1981:41) media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- 3) Asmuni Syukir (1983:163), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- 4) Hamzah Ya'qub (1992:47), media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- 5) Wardi Bachtiar (1997:35), media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- 6) Syukriadi Sambas (2004:53), media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara *da'i* dan *mad'u*.

²⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah...*, P.13

- 7) Mira Fauziyah (2006:102), media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.
- 8) M. Munir dan Wahyu Ilahi (2006:32), *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (penerima dakwah).
- 9) Al-Bayanuni (1993:282), media dakwah adalah:

ما يتوصل به الى تطبيق مناهج الدعوة من أمور معنوية أو مادية

“Sesuatu yang bersifat fisik dan non fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah”

Maka media dakwah (وسيلة الدعوة) adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan sedunia, maka ia menggunakan media Televisi.²¹

2. Peranan Media Dakwah

Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat pembantu dakwah, atau yang populer di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “alat peraga”. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang maksimal mungkin.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, P.403-404

komponen satu dengan lainnya saling kait mengait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama di banding dengan komponen yang lain.

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi (pengajak) nya sedangkan pengajak (da'i) sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Setelah satu komponen adalah media dakwah.²²

Eksistensi dan urgensi media massa dalam dakwah, sangat penting dalam upaya membentuk citra diri pada dai atau mubalig dan citra ummat Islam, untuk memperoleh dukungan publik. Media massa memiliki kekuatan dalam dampak sosial yang ditimbulkan langsung atau tidak langsung.²³

Media massa melakukan proses pesan melalui sistem yang sistematis dan tersusun rapi, tidak semua pesan dapat dengan bebas di terima oleh khalayak, namun harus melalui proses seleksi oleh media (censored). Semua pesan yang di produksi akan masuk dalam wilayah pemilihan redaksi, pemilihan pesan berlandaskan pada dua kepentingan besar, penting menurut media dan penting menurut khalayak. Jika salah satu unsur kepentingan tersebut tidak terpenuhi maka pesan tidak akan disampaikan. Informasi, ide, dan gagasan yang disampaikan media bersifat umum, hal demikian melihat sifat media massa yang umum pula.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, P.163-165

²³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer...*, P.88-91

Tentu berkomunikasi melalui media massa tidak semudah dengan transaksi pesan lainnya, semisal komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi bahkan budaya. Pesan yang terkirim melalui komunikasi antar pribadi tidak akan sesuai dengan pesan yang sama untuk komunikasi massa, media sebagai komunikator harus mampu membungkus pesan dengan tujuan mendapatkan empaty (effect) dari khalayak karena pesan akan terkirim secara serentak kepada ribuan komunikan yang beragam antara satu dengan yang lainnya, keberagaman meliputi cara pandang, pendidikan, dan budaya. Untuk itu, kesigapan dan daya pikir media harus jeli dan bersifat kreatif, pesan harus mengena kepada individu-individu sebagai penerima pesan.²⁴

Media dakwah dengan televisi ini sangat banyak memperoleh kehebatan dibanding dengan media-media dakwah lainnya, sebagian kehebatannya antara lain televisi dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sedangkan mubalighnya hanya pada pusat pemberitaan (studio) saja.

Meskipun kehebatan media televisi ini sangat menonjol, bukan berarti televisi paling baik untuk dijadikan media dakwah. Sebab seperti media-media yang lain televisi pula memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Kelemahan media radio juga dimiliki oleh televisi.
- 2) Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan dengan radio.
- 3) Kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga di lain hiburan mereka tidak senang.²⁵

²⁴ Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik...*, P.11

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, P. 177-178

Secara umum, tidak ada media sekuler di Indonesia yang mengerti ajaran Islam secara baik. Tidak ada satu pun. Rata-rata pemahaman keagamaan mereka dangkal, atau bersifat *performance oriented*. Tetapi meskipun begitu, mereka sering merasa paling berhak menjelaskan Islam kepada masyarakat. Contoh di media TV ada acara pengajian “Islam itu indah” tetapi talent penceramah dalam acara itu bersikap kebanci-bancian dan lebih banyak melawak dari pada mengajarkan Islam. Acara ini disenangi oleh ibu-ibu, tapi jelas menyestakan persepsi publik tentang Islam.

Di bulan Ramadhan lalu juga ada acara *Yuk Kita Sahur* (YKS). Acara ini semacam kontes jogged dengan kostum paling heboh: nanti pemenangnya dapat hadiah uang sekian-sekian. Kalau Nabi *Shallallah ‘Alaihi Wasallam* mengisi malam-malam sahur secara khidmat, mengapa di sini malah ada kontes joget-joget dan kostum aneh? Bukankah acara semacam itu bermakna mengajak masyarakat bersikap “kurang ajar” terhadap kesucian bulan ramadhan? sikap demikian sudah lama ditunjukkan oleh media-media TV dengan banyak menayangkan acara menanti sahur yang di isi lawakan-lawakan *garing* dan kumpang. MUI, Departemen Agama, dan berbagai kalangan Islam pun sudah sering mengingatkan hal ini.²⁶

Saat ini tidak ada satu detik pun yang lewat tanpa tayangan televisi, baik nasional dan internasional dengan berbagai alat-alat komunikasi yang canggih, dan tidak ada satu wilayah pun yang tidak bisa dijangkau dengan media ini. Sampai-sampai alat ini telah mengubah dunia luas ini menjadi dusun besar (*globab village*). Pendek

²⁶ AM.Waskito, *Invasi Media, Melanda Kehidupan Umat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), P.148

kata daya tarik TV sampai hari ini belum ada yang menandingi demikian juga pengaruhnya. Namun umat Islam masih amat sedikit memanfaatkan media ini untuk dakwah Islam. Di Indonesia, sampai hari ini belum ada stasiun TV yang khusus menyiarkan dakwah Islam.²⁷

Namun dalam rangka menyambut bulan Ramadhan, stasiun Televisi indosiar menghadirkan paket tayangan spesial mulai dari sahur hingga buka puasa bertajuk “Ramadhan Penuh Berkah”. Direktur program dan produksi Harsiwi mengatakan kepada pers di Jakarta, Kamis bahwa 11 program itu terdiri atas sinetron, siraman rohani, pencarian bakat atau talent search, dokudrama hingga konser musik yang disajikan selama satu bulan. “untuk menjawab tantangan dari pengamat dan masyarakat tentang program acara sahur yang lebih banyak diisi dengan komedi, kini indosiar menampilkan hal yang berbeda yang penuh kebersamaan. “ujar direktur program dan produksi, Harsiwi Achmad.

Akademi sahur Indonesia (AKSI) yang tayang setiap hari pada bulan suci Ramadhan secara langsung pada pukul 02.00 WIB menjadi salah satu program unggulan karena berbeda dengan program-program acara televisi lainnya.

AKSI merupakan program acara kombinasi antara reality dan variety show yang bertujuan untuk mencari ustadz dan ustadzah baru yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan dakwahnya. “semoga tayangan indosiar ini bisa menghasilkan keberkahan dan

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi...*, P.425

diharapkan mampu menemani pemirsa dalam menjalankan ibadah puasa”. Lanjut Harsiwi Achmad.²⁸

B. Tinjauan Tentang Teori Komunikasi

Komunikasi massa adalah serangkaian bahasan yang meliputi pengiriman pesan, informasi, dan juga menerima pesan melalui media massa (televisi, radio, pers, film) secara sederhana, komunikasi massa adalah proses komunikasi yang terjadi antara pengirim pesan (*source sender*) dan penerima (*receiver*) melalui media massa.

A. Ragam Teori Komunikasi Massa

1. Uses and Gratifications Theory

Uses and Gratifications adalah teori populer dalam kajian komunikasi massa dan sering digunakan sebagai kerangka teori dalam membedah realitas komunikasi massa. Pendekatan teori ini lebih menekankan mengenai penelitian komunikasi massa pada khalayak (penerima pesan/pemirsa), teori ini juga mengesampingkan mengenai isi pesan.

Asumsi awal mengenai teori *uses and gratifications* adalah studi pengaruh klasik media massa. Anggapan awal teori ini menilai nika konsumen media adalah tokoh utama dalam penyebaran pengaruh media dan bukan pesan media. Sebagai titik awal kajian dalam komunikasi massa. Yang menjadi perhatian lebih dalam teori ini adalah perilaku komunikasi khalayak dalam relasinya dengan pengalaman langsungnya terhadap media massa. Khalayak diasumsikan sebagai

²⁸ A.Syalaby Ichsan, “*Indosiar Gelar Akademi Sahur Indonesia*”, m.república. co.id/berita/ramadhan/silaturahmi/13/07/05/mpfwnc-indosiar-gelar-akademi-sahur-indonesia. (diakses pada 2 maret 2017)

bagian dari penerima pesan yang aktif dalam memanfaatkan muatan media, bukannya secara pasif saat mengonsumsi media massa.

Dari uraian diatas, teori uses and gratifications merupakan suatu gagasan efek media yang menarik. Namun demikian, pendekatan ini tidak mampu melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal secara lebih mendalam. Karena perbincangan teori ini hanya berkisar pada alasan khalayak mengapa menggunakan media massa, tidak mencapai apakah media massa berhasil menggiring mereka berperilaku sesuai dengan asumsi media massa.

2. Teori Belajar Sosial

Pendekatan teori psikologi sosial mulanya menekankan dominasi pada peranan belajar yang sudah berlangsung sejak lama. Pokok pikirannya adalah bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang mempelajari perilaku tertentu sebagai kebiasaan, dan bila menghadapi situasi itu kembali, orang tersebut akan cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan itu. Pendekatan dengan belajar ini merupakan dasar bagi perkembangan aliran Behaviorisme dalam psikologi sosial.

John B. Waston dan Pavlov berpendapat, bahwa segala tingkah laku manusia adalah hasil daripada conditioning, yakni hasil latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang. Menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Tahap paling penting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan-latihan yang kontinu.

Guthrie mengemukakan bahwa tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unuit-unit tingkah laku ini merupakan reaksi atau respons dari perangsang atau stimulus yang kemudian menimbulkan respons bagi unit tingkah laku berikutnya. Ulangan-ulangan atau latihan-latihan yang berkali-kali memperkuat asosiasi yang terdapat antara unit tingkah laku yang satu dengan unit tingkah laku berikutnya.²⁹

3. Teori Dramaturgi

Teori ini seperti namanya, layaknya pertunjukan drama, ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya. Ia ingin mengolah kesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Oleh karenanya, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Fokus dramaturgis bukan pada apa orang melakukan, apa yang ingin mereka lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya. Makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Berkat daya ekspresinya manusia bersifat dramatik dan fokusnya pada konsep diri.

Bagi goffman, diri bukanlah sesuatu yang dimiliki individu, melainkan yang dipinjamkan oranglain kepadanya, kita dengan sengaja menampilkan diri kita (*self presentation*) seperti yang kita kehendaki. Apa yang kita tanpilkan dan presentasikan itu menurut Goffman disebut *front*. Front terdiri dari *setting* dan *stage* (panggung), *appearance* (penampilan) *manner* (tingkah laku). Dakwah dan misi menurut pendapat ini, berupaya menampilkan dirinya dengan mengatur *setting*, *appearance* dan *manner* tersebut. Semua dilakukan untuk

²⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah...*,P.22

mengungkapkan bahwa dirinya atau organisasi agamanya layak untuk diikuti.

Dramaturgi Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain yang disebut *impression management* atau pengelolaan pesan, yakni teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menampilkan kesan tertentu, seseorang akan mempresentasikan dirinya dengan atribut atau tindakan tertentu, seperti berpakaian, tempat tinggal, cara berbicara, cara berjalan, asesoris rumah tangga, dan sebagainya. Ketika melakukan kontak dan komunikasi, seseorang akan mengelola dirinya agar tampak seperti apa yang dikehendakinya, sementara orang lain menjadi muatranya juga melakukan hal yang sama. Setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain, sehingga ia menjadi aktor yang menunjukkan penampilannya untuk membuat kesan bagi lawannya. Meminjam kalimat pakar komunikasi Littlejohn *“people are actor, structuring, their performances to make impressions on audiences”*.

Aktivitas da'i dan praktik dakwah menarik untuk dikaji dan diidentifikasi apa yang mereka tampilkan di panggung depan, baik sikap, penggunaan bahasa, aksi sosial, komunikasi simpatik, toleran, penampilan, intonasi bahasa, gerak tubuh dan pendekatan-pendekatan humanis lainnya ketika berhadapan dengan umat atau berdakwah. Dalam hal yang sama, bagaimana para aktivis dakwah itu menampilkan panggung belakangnya, ketika mempersiapkan diri, kecakapan,

wawasan, dalil-dalil, membuat konsep, mempersiapkan dana, koordinasi dan pengorganisasian mereka sebagai “rasul-rasul” Tuhan.³⁰

Teori Dramaturgi ini sangatlah berhubungan dengan program kompetisi dakwah di televisi seperti program siaran AKSI (Akademi Sahur Indonesia) karna teori ini merupakan layaknya pertunjukan drama sama halnya program AKSI adalah pertunjukan ceramah, ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya ia ingin mengolah kesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Sama halnya seperti para peserta AKSI yang ceramah diatas panggung ia ingin memberikan kesan yang bermanfaat kepada masyarakat dan penonton Oleh karenanya, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Fokus dramaturgis bukan pada apa orang melakukan, apa yang ingin mereka lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya.

³⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah...*,P.19-21

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM

AKADEMI SAHUR INDONESIA "AKSI" DI INDOSIAR

A. Pelaksanaan Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar

Dakwah merupakan proses komunikasi yang berisi pesan-pesan berupa ajaran agama, kegiatan dakwah merupakan suatu acara yang menampilkan sebuah adegan yang mengandung nilai agama. Dakwah agama Islam adalah suatu komunikasi, yang membedakannya yaitu pesan yang disampaikan berupa ajaran agama Islam.

Dakwah sudah mengarah pada entertainment atau hiburan semata, sehingga harapan nilai-nilai dakwah yang bertujuan untuk merubah masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dakwah melalui televisi dinilai efektif karena televisi dipandang sebagai media strategis untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mendorong adanya dakwah entertainment sebagai program televisi yang menghubungkan antara dakwah dan hiburan.

Indosiar adalah stasiun swasta yang menyiarkan berbagai macam program, baik yang sifatnya umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Saat ini indosiar kembali mengadakan atau menggelar program ajang pencari bakat di bidang syiar agama Islam salah satunya adalah Program Akademi Sahur Indonesia atau biasa di sebut AKSI Indosiar. Ajang ini bertujuan untuk menjangir Da'i Da'iyah atau ustad ustadzah Indonesia yang mampu memberi nuansa berbeda dalam berdakwah di tengah-tengah jamaah khususnya melalui media massa

yang akan di tonton oleh seluruh dunia terutama di Indonesia yang tercinta ini yang akan di tayangkan pada bulan suci Ramadhan di stasiun televisi Indosiar.

Program AKSI Indosiar ini menyiarkan sebuah acara seputar kompetisi dakwah dengan berbagai macam hiburan yang disiarkan. Setiap memasuki bulan suci Ramadhan di setiap tahunnya, televisi indosiar selalu mempersembahkan Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar yang tayang tepat pada pukul 02.00 WIB sampai 04.15 WIB yang diisi dengan tausiyah atau ceramah yang menghibur bagi para penonton.

Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang acara dalamnya disajikan acara-acara ceramah dengan semenarik mungkin untuk memikat minat penonton tanpa mempertimbangkan nilai keagamaan yang disampaikan, sehingga kegairahan masyarakat terhadap tayangan-tayangan religius dan siaran dakwah lewat televisi terlihat pada bulan Ramadhan.

Pelaksanaan program produksi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) terbagi menjadi 3 tahapan:

Menurut buku “Televisi Sebagai Media Pendidikan” sesuai dengan SOP (Standard Operation Prosedure) untuk memproduksi suatu acara televisi terdapat tiga tahapan di antaranya:¹

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan program siaran, karena tahapan ini merupakan *tahapan planning production atau pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berdasarkan ide atau gagasan tersebut produser mulai

¹ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan...*,P.164

melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun menjadi naskah atau *treatment*.

Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan di atas kertas. Perencanaan di atas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan di atas kertas yang nantinya akan diproduksi di lapangan. Apa yang direncanakan di atas kertas itulah yang akan dibuatkan audiovisualnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain:

1. Penuangan ide (gagasan) ke dalam *outline*
2. Penulisan skrip/scenario
3. *Storyboard*
4. *Program meeting*
5. Peninjauan lokasi pengambilan gambar
6. *Production meeting*
7. *Technical meeting*
8. Pembuatan dekor
9. Perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi.²

Pada tahap awal dari Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang ada pada setiap tahunnya mengadakan audisi bagi para peserta yang ingin mengikuti audisi AKSI. Pelaksanaan audisi tersebut dilaksanakan mulai bulan Juni atau April, patokannya adalah mundur 2 bulan dari datang dan mulainya bulan suci Ramadhan. Audisi ini dilaksanakan di berbagai tempat seperti: Jakarta, Bandung, Medan, Padang, Bekasi, Sukabumi, sampai dengan Jogja. Kemudian team jawa

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*,P.309

timur mulai dari Ponorogo, Malang, Pasuruan dan Surabaya. Bahkan kalau ada yang ketinggalan audisi di daerahnya bisa mengikuti audisi yang ke 2 di Jakarta. Dari hasil audisi tersebut di interview dan muncullah beberapa yang dipilih. Dari berbagai peserta yang mengikuti audisi mulai dari tahap 1, 2, dan 3 dari berbagai daerah hanya diambil 42 peserta.³

Ajang pencarian bakat Ustadz dan Ustadzah Indonesia, bagi siapapun yang berbakat menjadi Ustadz dan Ustadzah dengan menguasai bidang keagamaan dapat mendaftarkan diri melalui *online* atau mendaftar langsung secara *offline* dengan datang langsung ke studio Indosiar, Daan Mogot, Jakarta.

Adapun Syarat-syarat umum untuk mengikuti Audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran GRATIS
2. Peserta perorangan (bukan group)
3. Laki-laki/Perempuan
4. Usia minimal 16 Tahun
5. Membawakan dakwah dengan tema bebas, durasi dakwah 3 menit
6. Apabila memiliki keahlian dibidang kesenian (contoh: wayang, tari, musik, gambar, dll) harap membawa sendiri peralatan pendukung
7. Berpakaian rapi dan menarik sesuai karakter
8. Mampu berdakwah atau berpidato dengan karakter yang unik
9. Menguasai dalam bidang keagamaan
10. Membawa foto copy KTP yang masih berlaku
11. Bila masih berusia 16 Tahun, wajib membawa fotocopy KTP Orang Tua / Wali

³ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

12. Mengisi data formulir serta membawanya pada saat registrasi ulang di hari audisi
13. Mematuhi dan menyetujui semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Indosiar
14. Menyerahkan foto ukuran post card 2 lembar dan pas foto 4x6 cm
15. Bersedia mengikuti karantina di Jakarta
16. Bersedia mengikuti shooting program sampai selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Indosiar dan akan selalu memberikan prioritas pertama kepada Indosiar sampai dengan selesainya shooting program.⁴

Dalam pemilihan audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) ini tidak ada persyaratan dari tiap daerah harus ada, itu tergantung dari setiap peserta audisinya, bagi peserta yang bagus dan layak dakwahnya untuk ditampilkan maka dipilihlah oleh team crew aksinya. Pelaksanaan audisi hanya 2 hari yang dilaksanakan di Jakarta setiap hari Sabtu dan Minggu, semua audisi sama pelaksanaannya. Adapun pemilihan tempat untuk audisi diadakannya voting pemilihan tempat yang sudah ditentukan dari crew indosiar itu sendiri.

Bagi para peserta yang memiliki kemampuan yang unik dalam bidang berdakwah itu tidak menjadi patokan utama untuk memasuki Audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) akan tetapi Ust Didik sendiri tidak ingin merubah seseorang yang memang budaya dakwahnya menggunakan media seperti: wayang, tari, musik, gambar, dll. Paling Ust Didik sendiri hanya menambahkan dan meluruskan saja bagi

⁴ [Http://aksiindosiar.blogspot.co.id/2016/04/pendaftaran-audisi-aksi-indosiar-2016.html?m=1](http://aksiindosiar.blogspot.co.id/2016/04/pendaftaran-audisi-aksi-indosiar-2016.html?m=1) (diakses pada 25 Maret 2017)

peserta yang menggunakan media dalam berdakwah agar lebih unik dan tidak melenceng pada dakwahnya tersebut.⁵

2. Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan taping. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.⁶

Pada tahapan produksi dari Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahapan ini adalah tahapan pembinaan pengurus atau kiyai AKSI (Akademi Sahur Indonesia) kepada para peserta yang sudah lolos dalam mengikuti Audisi AKSI dari berbagai daerahnya maupun di studio Indosiarnya. Tahapan inilah semacam pembinaan atau pelatihan di karantina Indosiar Jakarta atau bisa disebut di pesantren Al-Aksinya.

Adapun waktu pembinaan ini tidak setiap hari mereka dibina dan diarahkan, peserta babak final AKSI Indosiar merupakan peserta yang diambil dari 42 peserta babak final AKSI Indosiar yang terbagi menjadi 5 kloter atau group dan setiap groupnya hanya di ambil 2 finalis yang melaju ke babak final 10 besar. Dari hasil babak final ditentukanlah juara 1, 2 dan 3.

Waktu pembinaan hanya 3 hari sebelum para peserta AKSI tampil, di antaranya adalah:

1) Teori / materi

Materi memang penting untuk para peserta dalam menyampaikan dakwahnya, karena para juri ataupun penonton melihat

⁵ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*..., P.310

pasti dari materinya bagus, berbobot, dan unik dalam penyampaiannya. Peserta wajib untuk menguasai dalam hal materi, harus bisa menguasai materi. Tetapi terkadang ada peserta yang mau tampil tidak punya materi sama sekali, lalu dengan adanya pembinaanlah Ust Didik sendiri membuat materinya dengan semenarik mungkin dari landasan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Bahkan ada ketika mau tampil peserta tidak memiliki materi lalu dibuatkanlah oleh Ust Didik sampai jam 11 malam dan dikasih materi, hafal tidak hafal harus hafal dan lancar pas tampil dipanggung. Ust Didik sendiri tidak peduli siapa yang menang yang penting semua santri bagus penyampaiannya ketika di depan panggung.

Semua peserta yang lolos harus memiliki materi yang banyak, karena ini tidak akan mampu untuk para peserta, yang terpenting setiap mereka mau tampil materi sudah ada dan sudah disiapkan. Materi tidak usah terlalu banyak dan bertele-tele asalkan dalam materi tersebut tercantumkan dalil-dalilnya seperti dalil Al-Qur'an dan Hadist.

2) Praktek

Praktek atau latihan dengan berkali-kali dibimbing dan bina bagi para peserta atau santri yang mau tampil, latihan dengan menyampaikan materi di luar studio atau di karantina pesantren Al-Aksi. Pembinaan mulai dari jam 12 siang sampai magrib di pesantren dan karantina dan lanjut lagi mulai isya langsung latihan di studio, dan jam 12 malamnya langsung dibangun untuk *makeup* dan persiapan yang lainnya untuk tampil.

Bagi semua peserta ketika masuk semua di sama rata tidak ada yang dibedakan, pesan ini yang selalu Ust Didik tegaskan kepada peserta AKSI (Akademi Sahur Indonesia) "Kalian disini berjuang

sekeras-kerasnya, ketika di panggung semua menjadi lawan tapi ketika latihan semua adalah saudara” maka dari itu Ust Didik sendiri tidak pernah melatih perorangan tapi semuanya dilatih keseluruhan di majlis Al-Aksi.

Dalam praktek semua peserta yang mau tampil dikumpulkan dan diarahkan, peserta yang mau tampil latihan ceramah di depan teman-teman yang lainnya agar tidak terjadi kesalah pahaman di antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Mengajarkan mereka juga untuk lebih terbiasa berbicara di depan orang banyak.

3) Latihan ceramah dan tampil di Studio

Setelah dilakukannya persiapan materi dan latihan praktek, para peserta AKSI di kumpulkan pada jam 20.00 di Studio 5 untuk latihan dan praktek langsung di depan panggung agar mereka tidak gerogi lagi untuk tampil nanti. Sesudah latihan Ust Didik selalu memberikan nasihat dan penegasan kepada peserta yang akan tampil untuk menerima dan sudah siap antara kalah dan menang.

Dalam pembinaan peserta atau santri selalu diajarkan tekhnis cara bicara agar tidak gerogi ketika dipanggung, perkataan yang boleh dan tidak boleh diucapkan, berdakwah harus melihat dan konsentrasi terhadap menit sesuai pukulan menit pertama dan terakhir, dan tehnik bicara harus tau keadaan penonton karena biasanya pada waktu sahur adalah waktu dimana orang-orang atau penonton bangun setengah sadar, peserta AKSI yang tampil harus memiliki spit kecepatan, smart, interaktif, staiming, power dan komunikatif.⁷

⁷ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antara lain penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain.⁸

Pada tahapan pascaproduksi dari Program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahapan ini adalah tahapan akhir dari program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang pada tahap akhir ini adalah proses para peserta tampil di panggung AKSI (Akademi Sahur Indonesia) untuk penampilan para peserta AKSI hanya dibataskan untuk berdakwah di panggung maksimal 5 menit jangan lebih, setelah selesainya para peserta AKSI tampil di panggung dan langsung diberikan arahan dan nasihat ketika sudah tampil oleh Kiyai AKSI. Dan saatnya poling Sms lah yang menjadi bahan untuk mereka antara tampil dan tidaknya, antara bertahan dan wassalam (pulang).

Sistem penilaian pada program AKSI berdasarkan sistem poling sms, setelah dinyatakan wassalam berarti sms yang mereka raih hanya sedikit dan peserta tersebut tidak lolos dan harus pulang, ketika dakwah mereka bagus atau menarik dan layak untuk dipertahankan tapi jika poling smsnya sedikit tetap peserta tersebut wassalam (tidak lolos). Penilaian bagus dan tidak bagus dakwah para peserta AKSI bukan semata-mata dari juri tapi yang lebih berpengaruh dari para masyarakat yang mendukung dan mengirimkan sms sebanyak-banyaknya, karena bagus itu adalah menurut mata penonton sebenarnya.

⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*,P.311

Setelah ditentukan dan selesai bagi para pemenang antara juara 1 juara 2 dan juara 3 mereka semua dikumpulkan dan diberikan arahan, pesan dan motivasi untuk bisa menjadi pendakwah mubalig dan mubalighah yang berkualitas dan mampu bersyiar ketika terjun di masyarakat. Ketika peserta AKSI pulang ke kampung halamannya baik yang mendapatkan juara ataupun tidak semuanya tetap berjalan dan mampu berdakwah di mana saja dan diterima oleh hati masyarakat untuk terus berdakwah. Sehingga banyak sekali yang mengundang para peserta AKSI untuk mengisi acara bahkan ada yang 1 hari 3 tempat undangan ceramah mulai dari daerahnya ataupun undangan ke luar negeri.⁹

Segala bentuk pembinaan dalam program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pembinaan di sini bukan hanya tentang cara ceramah yang baik dan menarik tapi tentang cara berpakaian, besikap, berbicara yang sopan dan tehnik mempromosikan diri dengan baik. Pembinaan yang selalu diajarkan kepada anak-anak adalah masalah kontruksi realitas dalam kontruksi realitas ini semua peserta di *upgrade* ilmunya, di *upgrade* cara bicarannya, di *upgrade* cara tampilannya, dan di *upgrade* pengkarakterannya.

Bagi peserta yang tadinya bodoh keliatan menjadi pintar, yang tadinya kurang cantik keliatan lebih cantik, yang tadinya kurang ganteng dan gagah keliatan lebih ganteng dan gagah lagi, yang tadinya tidak bisa bicara lancar jadi keliatan lebih lancar, dan yang tadinya keliatan kurang lucu menjadi lebih lucu lagi. Itu semua termasuk kontruksi realitas pembinaan dari Ust Didik sendiri. Semua keunikan dakwah dan penampilan peserta ketika tampil di panggung AKSI

⁹ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

(Akademi Sahur Indonesia) keunikan dakwah tersebut sebenarnya dari Ust Didik sendiri dari hasil pembinaannya.

Contoh:

1. Ustadz Mumuy Abdul Mukti dari Lampung: Setiap salam selalu melompat sehingga membuat para penonton tertawa dan lucu melihat keunikannya.
2. Ustadzah Nabilla Zainuri dari Lampung: Ketika berdakwah setiap jeda menggunakan kata mas bro kepada penonton.
3. Ustadz ILAL (Ilyassar dan Alyassa) dari Garut: Ketika berdakwah para peserta kembar ini selalu membuat keunikan dalam dakwahnya seperti salam dan cara berdakwahnya yang selalu kompak.

Kontruksi Realitas inilah yang selalu Ust Didik ajarkan kepada para peserta AKSI (Akademi Sahur Indonesia) mulai dari mereka mengucapkan salam sampai terakhir tampil itu semua pembinaan Ust Didik yang diajarkan kepada para peserta, tujuannya agar para peserta AKSI lebih khas dan lebih kekinian lagi dalam pembawaan dakwahnya sehingga membuat para penonton dan masyarakat lebih tertarik untuk melihatnya.

Kemudian bukan hanya masalah kontruksi realitas akan tetapi Ust Didik mengajarkan tujuan komunikasi dalam berdakwah dengan jelas dan paham. Versi yang diajarkan kepada peserta AKSI (Akademi Sahur Indonesia) adalah terjadinya sebuah perubahan sikap, orang yang sikapnya tidak bagus jadi bagus, maka terjadilah perubahan peranan sosial dan perubahan perilaku pada setiap seseorang. Karena tagline AKSI (Akademi Sahur Indonesia) adalah tuntunan dan tontonan, insyaallah berkah. Ditanamkan pula fungsi komunikasi dalam ceramah

dengan sebaik mungkin dalam menyampaikan informasi tentang agama Islam, Kemudian menanamkan pula sebuah motivasi untuk berdakwah karena berdakwah itu nikmat untuk menikmati Islam, karena semua nabi tugasnya berdakwah sehingga menjadikan berdakwah itu sebuah keistimewaan.

Selain menanamkan fungsi komunikasi dan motivasi Ust Didik juga mengajarkan cara mengedukasi atau mendidik kemudian menghibur dalam berdakwah agar para peserta mengetahui cara berdakwah dengan hiburan karena tujuan berdakwah dalam AKSI (Akademi Sahur Indonesia) adalah untuk menghibur para penonton, yang biasanya para penonton yang sehabis sahur tidur lagi tapi dengan menonton acara AKSI secara menghibur dari tiap pesertanya dengan membawakan dakwah semenarik mungkin dipastikan para penontonpun ikut terhibur dengan diadakannya acara AKSI apalagi dengan adanya peserta AKSI dari daerahnya sendiri.

Sebagaimana semua ketahui bahwa ajang AKSI (Akademi Sahur Indonesia) ini telah terselenggara pada tahun 2013, pada saat itu acara AKSI mendapatkan sambutan yang sangat baik dari berbagai kalangan, baik dari kalangan ustad ustadzah terutama dari kalangan masyarakat luar terkhusus masyarakat Indonesia. Dalam ajang perlombaan ini pada babak Grand Final ini pemenang atau juara satu, dua dan tiga AKSI Indosiar akan mendapatkan hadiah berupa hadiah paket umrah dan uang tunai sebagai berikut:

- Pemenang Juara Satu Rp.100.000.000
- Pemenang Juara Dua Rp.50.000.000
- Pemenang Juara Tiga Rp.25.000.000

Nama-nama pemenang AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahun 2013:

Juara 1 : Zaky Mubarak (Jakarta)

Juara 2 : Pele (Wamena Papua)

Juara 3 : Laili (Lampung)

Nama-nama pemenang AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahun 2014:

Juara 1 : Mumpuni (Cilacap)

Juara 2 : Wahid (Medan)

Juara 3 : Fadhli (Aceh)

Nama-nama pemenang AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahun 2015:

Juara 1 : Mumuy (Lampung)

Juara 2 : ILAL “Ilyassar dan Alyassa” (Garut)

Juara 3 : Nawawi (Jakarta)

Nama-nama pemenang AKSI (Akademi Sahur Indonesia) pada tahun 2016:

Juara 1 : Maruli Hasibuan (Pekanbaru)

Juara 2 : Adila Putri Hafzi (Medan)

Juara 3 : Novrinaldi (Riau)¹⁰

B. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Program Akademi Sahur Indonesia “AKSI “ di Indosiar

Dalam pemaparan wawancara yang disampaikan ini, Didik, Kiyai sekaligus pengurus program AKSI indosiar ini berpendapat bahwasannya program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) banyak sekali

¹⁰ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

manfaatnya untuk mengisi acara atau program tayangan yang penuh barokah dan pahala di bulan suci Ramadhan, sambil menemani orang-orang bangun untuk menjalankan ibadah sahur. Tujuannya seperti acara-acara keagamaan televisi yang lainnya, tujuannya yaitu ingin mensyiarkan ajaran agama dengan mencari bibit-bibit baru yang berbakat para ustadz dan ustadzah Indonesia.

Tujuan program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) sendiri adalah:

1. Menjalin silaturahmi dari berbagai daerah
2. Ajang pencarian bakat

Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar merupakan salah satu ajang pencarian bakat ustadz dan ustadzah yang terbaik yang ada di Indonesia. Dengan adanya program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar maka Indonesia dapat melahirkan banyak sekali para da'i dan da'iah muda yang berbakat.

3. Sebagai ajang untuk unjuk kebolehan

Bagi masyarakat yang merasa memiliki bakat tertentu dalam hal berdakwah dan juga pantas untuk mengikuti kompetisi di televisi dan bersaing langsung di acara Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar. AKSI merupakan salah satu ajang untuk unjuk kebolehan atas bakat dan kemampuan spesial masyarakat pada bidang berdakwah.

Dengan adanya program AKSI, maka masyarakat akan memiliki wadah untuk menyalurkan bakat dalam berdakwah. Hal ini juga dapat berusaha keras untuk memenangkan kompetisi dan mengoptimalkan kebolehan serta bakat yang masyarakat miliki dalam berdakwah.

4. Ajang untuk memperdalam hobi

Masyarakat juga dapat memanfaatkan program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar sebagai salah satu ajang untuk memperdalam hobi dan juga bakat yang masyarakat miliki.

5. Mengasah kreativitas

Tidak hanya harus memiliki bakat dakwah saja, peserta yang masuk ke dalam kompetisi AKSI ini diharuskan memiliki nilai kreativitas yang sangat baik. Karena itu ketika mulai mengikuti karantina di pesantren Al-Aksi kemampuan dalam hal kreativitas akan semakin terasah dengan baik, sehingga dapat menampilkan ceramah yang jauh lebih baik dari hari ke hari.

6. Sebagai ajang untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi

Kompetisi Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar melibatkan banyak pihak dan juga banyak sekali peserta. Dengan banyaknya peserta yang terlibat dalam penyelenggaraan program AKSI ini, maka peserta akan mudah untuk mengembangkan keterampilan. Terutama kemampuan untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan orang lain, termasuk di dalamnya adalah mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan para penonton tanpa merasa takut atau gugup.

7. Meningkatkan pendapatan dari stasiun tv yang menayangkan

Tidak hanya bermanfaat bagi para peserta dan juga penonton, bagi stasiun tv itu sendiri. Acara ini merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan banyaknya peminat acara program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar, maka *rating* akan semakin meningkat

yang tentunya akan berpengaruh pada pendapatan untuk stasiun tv tersebut.

Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar juga membutuhkan kiriman sms yang banyak dari para pendukung peserta AKSI. Dari hasil poling sms indosiar mendapatkan keuntungan yang banyak, untuk pengiriman sms dikenakan tarif sebesar Rp.2000 per sms. Semakin banyak pengiriman sms yang dikirimkan maka semakin banyak pula keuntungan untuk indosiar yang di dapatkan.

Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar hanya untuk sekedar menghibur masyarakat, bukan memberi perubahan moral yang positif kepada masyarakat, kebetulan mayoritas program acara-acara pada bulan suci Ramadhan kurang mengesankan untuk ditayangkan maka program acara AKSI (Akademi Sahur Indonesia) diangkat untuk ditayangkan di televisi sehingga menemani para khalayak yang menonton tv ikut terhibur dan mendapat barokahnya juga melihat tayangan AKSI (Akademi Sahur Indonesia) karena memang program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) ini adalah program ceramah atau tausiyah yang bisa membawa masyarakat yang menonton tv mendapat barokahnya.

Sedangkan manfaatnya adalah:

1. Bisa menjadikan Ramadhan lebih khusyu dan khidmat
2. Sebagai hiburan

Manfaat program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar yang paling terasa oleh para penontonnya adalah merupakan salah satu acara hiburan yang dikemas secara menarik. Akademi Sahur Indonesia (AKSI) menampilkan berbagai macam ceramah yang beragam dari tiap-tiap daerah sehingga akan bermunculan berbagai macam

penyampaian dakwah dengan bakat yang berbeda. Hal ini menjadi hiburan tersendiri bagi para penonton.

3. Membuat peserta menjadi tenar

Selain dapat menjadi ajang untuk unjuk kebolehan, bagi yang ingin dikenal dan juga tenar di dunia hiburan maka program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) merupakan salah satu ajang yang tepat. Hal ini disebabkan karena acara Indonesia mencari bakat memiliki siaran yang luas hingga ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Ketika peserta tampil pada acara AKSI itu artinya peserta akan tampil di suatu panggung yang besar, dimana penampilan peserta akan disaksikan oleh jutaan pasang mata yang ada di Indonesia.

Adapun manfaatnya bagi para santri (peserta AKSI) agar bisa ceramah lebih bagus lagi dengan tehnik-tehnik kaidah keilmuan yang lebih luas dan setelah lulus dari pesantren Al-Aksi ini para santri mampu untuk berdakwah lebih luas lagi ke berbagai daerah bahkan ke luar negeri.¹¹

C. Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Antusias dan Tertarik Untuk Mengikuti Program Akademi Sahur Indonesia “AKSI” di Indosiar dan Untuk Mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Tayangan Program Aksi Di Indosiar

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat antusias dan tertarik untuk mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di indosiar baik yang lolos dalam audisi ataupun yang tidak lolos dalam audisi.

¹¹ Didik, 15 Maret 2017, di Kantor Indosiar, Jakarta

Menurut Ust Tahir dari Makassar, Proses seleksi peserta AKSI yang dilakukan oleh indosiar di berbagai kota di Indonesia, indosiar mengadakan audisi terbuka di Jakarta yang berlokasi di studio Indosiar yang di hadiri oleh kurang lebih 2.000 peserta yang mengikuti audisi AKSI dari berbagai macam kota.

Dengan melihat banyaknya peserta inilah, salah satu bukti bahwa AKSI sangatlah diminati oleh ustadz dan ustadzah terutama saya sendiri yang dari sejak tsanawiyah sudah mulai terjun di dunia Da'i, saya sangat yakin sekali bahwa saya bisa menampilkan yang terbaik pada seleksi itu sebagaimana yang diminati oleh dewan juri pada saat itu sekalipun harus mengantri dari pagi sampai sore tapi akhirnya saya bisa melewati beberapa tahap seleksi pada audisi dan di nyatakan lolos oleh indosiar.

Menjadi seorang penceramah / penda'i adalah merupakan keinginan saya sejak kecil terutama keluarga saya terkhusus buat Almarhum Ayah saya yang selalu membimbing saya ceramah bahkan selalu mendampingi saya saat ceramah, beliau adalah motivasi terbesar saya dalam berceramah karena setiap dari pulang ceramah beliau memberikan arahan atau masukan dari setiap konsep-konsep ceramah yang akan saya ceramahkan. Oleh karena itu lolosnya saya di AKSI ini saya persembahkan buat almarhum ayah tercinta semoga beliau bahagia melihat anaknya bisa tampil di TV untuk ceramah. dan inilah mungkin jawaban dari Allah SWT untuk terus terjun di dunia Da'i melalui Akademi Sahur Indonesia (AKSI). dan semoga juga inilah jawaban yang diberikan Allah kepada saya kenapa selama ini saya sering memimpikan Ustad Jefri Albukhari.

Dalam mengikuti AKSI (Akademi Sahur Indonesia) saya pribadi niat dari awal tidak terlalu bermimpi menjadi juara karena sudah lolosnya saja saya sudah sangat senang tapi bukan berarti saya tidak ingin juara dalam ajang ini cukup saya memberikan yang terbaik untuk jamaah dan persoalan juara kita serahkan semua kepada Allah SWT dan juga jamaah / pemirsa AKSI yang bisa menilai siapa yang akan tereleminasi, maka dari itu ketika saya lolos alhamdulillah masuk AKSI saya sudah mencatat dalam diri saya sendiri mengartikan AKSI sendiri adalah (Aku Kalah Soal biasa).¹²

Kemudian menurut Muchyi Annisa sebagai Mahasiswi IAIN SMH Banten yang pernah mengikuti audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) Faktor yang menjadi sebab masuk dan tertarik dalam mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia):

- a. Faktor yang paling utama adalah karena keinginan diri sendiri untuk terus berdakwah dan mendapat ilmu yang baru dalam hal keagamaan khususnya dalam hal berdakwah.
- b. Faktor yang kedua adalah karena rasa ketertarikan diri sendiri untuk bergabung dan belajar bersama dengan ustadz-ustadz yang sudah populer di dunia dakwah dalam pertelevisian.
- c. Faktor yang ketiga adalah saya ingin sedikit ilmu yang saya miliki bisa tersampaikan bukan hanya dalam satu ruangan atau kamar saja, tapi bisa terlihat dan sampai ke telinga orang-orang yang ada di Indonesia dan berharapnya ingin sampai ke telinga orang-orang yang ada di seluruh Dunia.

¹² Tahir, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Messenger*, Serang, 25 Maret 2017.

Dengan mengikuti program ini maka ilmu dalam hal berdakwah yang saya miliki bisa lebih berkembang dan bermanfaat bagi orang-orang dan khususnya bagi diri saya sendiri.¹³

Menurut Juanda sebagai Mahasiswi IAIN SMH Banten yang pernah mengikuti audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) ketika mengikuti AKSI (Akademi Sahur Indonesia) faktor yang pertama adalah ingin mengembangkan bakat, karena memang bakat saya sendiri adalah di bidang dakwah dan di bidang stand up comedy, dalam arti lain bakat saya adalah aksi di atas panggung. Faktor yang kedua ingin membanggakan kedua orang tua dan ingin membanggakan kampus sendiri tentunya. Meskipun saya sendiri tidak pernah lolos dalam mengikuti audisi AKSI sebanyak 2 kali pada tahun 2015 dan 2016 ikut audisi, tapi alhamdulillahnya saya masuk sampai tahap 2 dan dari tahap 2 saya tidak pernah menerima telepon masuk dari bagian AKSI nya untuk lanjut pada tahap ke 3.

Tahu program akan adanya audisi dari sebelum saya kuliah tapi ketika itu saya tidak tahu cara untuk mendaftarkannya, dan tahu cara daftar audisi itu sendiri ketika saya sudah memasuki masa perkuliahan di semester 4 karena kebetulan saya sendiri asli orang jambi, dan di jambi tidak dibuka penyeleksian audisi AKSI maka saya ikut audisi di Jakarta. Saya ikut audisi bareng anak organisasi anak UPTQ dan alhamdulillahnya belum ada yang lolos dari banten dan khususnya dari kampus saya sendiri. Berharap nantinya lolos karena ingin terkenal menjadi seorang pendakwah, kebetulan saya smp dan sma dulu sudah terjun di dunia dakwah dan sekarangpun saya mengambil fakultas

¹³ Muchyi Annisa, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Whatsapp*, Serang, 31 Maret 2017.

dakwah jurusan komunikasi penyiaran Islam karena memang ada niatan ingin mengembangkan dakwah lebih dalam lagi.

Tapi ketika saya tidak lolos 2 kali dalam mengikuti audisi itu menjadi pelajaran dan motivasi bagi saya dan saya catet apa yang sekiranya kurang dari diri saya sendiri sehingga tidak lolos, dan saya tidak akan pernah menyerah dan putus asa bahkan patah semangat untuk mengikuti audisi tersebut sampai dikatakan bahwa saya lolos dalam audisi. Ketika dakwah di tahap ke 3 saya menampilkan stan up komedi yang menjadi bahan tambahan dalam bakat saya untuk tampil, tapi mungkin karena memang kurang memuaskan bagi para juri dan kru indosiar dikarenakan penampilan saya kurang memuaskan karena kondisi saya sudah lemes tidak makan dan minum hanya seharian penuh berdiri yang disebabkan ngantri untuk audisi dari jam 8 pagi dan tampil dipanggil audisi jam setengah 6 karena kalau meninggalkan barisan antrian maka antrian kita diambil dan diselang orang. Diri pribadi saya sendiri tidak akan pernah patah semangat dan putus asa untuk mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) dan motivasi ke depannya saya harus lolos dalam mengikuti audisi.¹⁴

Menurut Badrul Qomar sebagai Mahasiswi IAIN SMH Banten yang pernah mengikuti audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) faktor utama ketika masuk AKSI (Akademi Sahur Indonesia) karena memang ingin mengembangkan skill dalam ilmu berdakwah, dan adapun dorongan orang tua yang terus mendukung agar menjadi seorang penceramah, maka dengan itu saya mengikuti audisi AKSI dengan

¹⁴ Juanda, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Rekaman*, Serang, 28 Maret 2017.

beberapa kali ikut tapi mungkin belum di kasih kesempatan yang tepat untuk lolos dan tampil di televisi.

Selain itu diri saya pribadi ingin sekali menjadi seorang da'i figur dan dikenal oleh seluruh Indonesia melalui siaran televisi, karena memang saya juga ingin mengembangkan dakwah saya lebih baik lagi dan mendapatkan arahan-arahan dan pelajaran-pelajaran cara berdakwah yang baik dan bagus oleh para ustadz-uztadz yang ada di pesantren Al-Aksi. Terlebih saya banyak melihat ketika sudah tampil di televisi baik peserta itu mendapatkan juara atau tidak para finalis AKSI sudah sangat dan cepat sekali dikenal oleh masyarakat dan banyak sekali undangan-undangan berdakwah menghampirinya.¹⁵

Menurut Ustadzah Daffa Cahyani asal dari Aceh, bahwasannya faktor utama ketika saya ingin sekali masuk dalam audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar karena ingin membahagiakan kedua orang tua dan ingin lebih mendalami ilmu yang saya miliki melalui dakwah, karena memang saya ingin dakwah saya sampai bukan hanya di sekitar Aceh saja akan tetapi sampai di seluruh Indonesia. Ketika audisi saya mengikuti audisi di Jakarta pada hari ke 2 dan alhamdulillahnya ketika saya ikut audisi saya langsung lolos untuk tampil di televisi, beribu syukur yang saya ucapkan ketika masuk dan lolos untuk mengikuti program AKSI.

Berbagai persiapan sudah saya lakukan termasuk menyiapkan sepuluh judul pidato yang diminta oleh crew Indosiar dan pertama saya tampil saya membawakan judul "Syukur Nikmat" alasan saya

¹⁵ Badrul Qomar, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Whatsapp*, Serang, 01 April 2017.

mengambil judul tersebut karena saya betul-betul bersyukur karena terpilih untuk mewakili Aceh tahun kemarin.¹⁶

Adapun menurut Ustadzah Nabilla Zainuri yang berasal dari Lampung, dan merupakan peserta AKSI tahun 2015 yang meraih juara empat besar dan juara dua di acara Sunsilk Hijab Hunt. Adapun faktor-faktornya kenapa saya tertarik untuk ikut audisi program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) faktor diantaranya adalah:

- a. Berawal dari nama lampung yang sering keluar di berita kriminal bahwa banyak masyarakat luar lampung di begal oleh begal lampung, dan saya mau merubah itu semua yang tadinya lampung dikenal kota begal menjadi kota yang banyak anak muda yang tampil di ajang berprestasi dan dengan bakat ceramah saya mau jadikan lampung bukan kotanya para begal tapi kota para da'i dan da'iah.
- b. Ingin mewujudkan keinginan orang tua dan keluarga melihat anaknya jadi orang yang bisa unjuk bakat di luar daerah.
- c. Keinginan diri sendiri untuk belajar lebih, punya teman banyak dari berbagai daerah, dan bisa di terapkan ilmu yang sudah di dapatkan di daerah sendiri.¹⁷

Dari berbagai pendapat para masyarakat dan peserta AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar baik yang lolos menjadi finalis AKSI maupun yang hanya mengikuti audisinya saja, bahwasannya faktor yang menyebabkan mereka antusias dan tertarik untuk mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) diantaranya adalah:

¹⁶ Daffa cahyani, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Messager*, Serang, 02 April 2017.

¹⁷ Nabilla Zainuri, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Via Line*, Serang, 03 April 2017.

1. Faktor yang pertama karena keinginan mereka sendiri untuk mengembangkan bakat dalam berdakwah karena mayoritas yang pernah ikut AKSI (Akademi Sahur Indonesia) memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman dalam berdakwah.
2. Faktor yang kedua ingin membahagiakan orang tua dan keluarga, kebanyakan orang tua yang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti program AKSI ini yang sudah jelas berdampak positif dan banyak manfaatnya untuk diri sendiri dan masyarakat.
3. Faktor yang ketiga mereka ingin sedikit ilmu yang mereka miliki bisa tersampaikan bukan hanya dalam satu ruangan, tapi bisa terlihat dan sampai ke telinga orang-orang yang ada di Indonesia dan berharapnya ingin sampai ke telinga orang-orang yang ada di seluruh Dunia dengan melalui dakwah di televisi.
4. Dan faktor yang keempat karena ingin bisa merubah kota yang ditempatinya menjadi lebih baik dan bisa menciptakan para Da'i dan Da'iah muda di daerahnya sendiri dengan mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia)

Namun, kebanyakan dari mereka yang tidak lolos mereka tidak pernah patah semangat dan putus asa untuk ikut serta kembali dalam mengikuti audisi AKSI (Akademi Sahur Indonesia) untuk tahun selanjutnya karena harapan mereka sangat tinggi untuk ingin lolos dalam ajang pencarian bakat ustad dan ustadzah di kompetisi dakwah AKSI (Akademi Sahur Indonesia).

Kebanyakan pula bagi para peserta yang sudah lolos dan menjadi para finalis AKSI mereka tidak menyianyikan ilmu yang sudah mereka dapatkan dari pesantren Al-Aksi hasil pembinaan para ustadz yang sudah mahir dalam cara berdakwah, bahkan bagi para

finalis AKSI banyak yang mengundang mereka untuk berdakwah di berbagai daerah maupun di luar negeri karena ilmu yang mereka dapatkan ketika di karantina pesantren Al-Aksi sangat bermanfaat untuk mereka terjun langsung di masyarakat.

Adapun respon masyarakat terhadap tayangan program Akademi sahur Indonesia (AKSI) di indosiar di antaranya:

Menurut DN sebagai penonton program acara Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar berpendapat bahwasannya tayangan program AKSI sangat baik dan menghibur khususnya bagi masyarakat. Akan tetapi tayangan ini bukan lebih kepada dakwahnya tetapi lebih kepada ajang perlombaan dan poling sms yang di kirimkan. Jadi, bukan menjadikan dakwah sebagai penyampain pesan keagamaan saja. Karena menurut saya dakwah yang sesungguhnya adalah berdiri di tengah-tengah umat membimbing dengan penuh dedikasi.¹⁸

Menurut NL sebagai penonton Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar berpendapat bahwa tayangan AKSI sangat menghibur sekali, terutama saya selaku pecinta tontonan AKSI yang mana dalam program AKSI ini banyak para peserta yang unik-unik dalam penyampaian berdakwah. Kekurangannya dalam tayangan AKSI ini jam tayangnya kurang tepat karena ditayangkan pada jam 02.00 dini hari. dan dalam program AKSI ini terlalu banyak komentar juri dari pada isi ceramah para pesertanya.¹⁹

Menurut FA sebagai penonton Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar berpendapat bahwa tayangan AKSI ini bagus banget untuk tontonan di bulan suci ramadhan, apalagi untuk generasi-generasi

¹⁸ DN, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Rekaman*, Serang, 01 April 2017.

¹⁹ NL, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Rekaman*, Serang, 02 April 2017.

muda. Selain itu juga tayangan AKSI ini menjadi tontonan dan juga tuntunan, selain melihat acaranya masyarakat juga dapat mengambil pesan dakwah dari para peserta AKSI dalam menyampaikan ceramah. Di tambah dengan para juri yang komentarnya bukan saja untuk para peserta tapi bisa masuk juga bagi penonton yang melihat acara AKSI.²⁰

Menurut BT sebagai penonton Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar berpendapat bahwa tayangan AKSI sangat bagus dan memberikan pencerahan dan juga pelajaran kepada masyarakat dengan berbagai metode dakwah, mulai dari ceramahnya yang lucu dan asik. Melihat para peserta AKSI yang memang udah sangat mahir dalam berdakwah, itu yang membuat saya menjadi asik untuk melihat tayangan AKSI di waktu sahur. Dari pada melihat tayangan atau siaran yang ketawa-ketawa seperti komedi, diri saya sendiri lebih memilih tayangan program AKSI yang memberikan banyak manfaat.²¹

²⁰ FA, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Rekaman*, Serang, 02 April 2017.

²¹ BT, diwawancarai oleh Siti Mahfudoh, *Rekaman*, Serang, 03 April 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melewati proses analisis data peneliti menemukan beberapa catatan mengenai program acara Akademi Sahur Indonesia “AKSI” di Indosiar.

Maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Didalam pelaksanaan program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) di Indosiar yang ada pada setiap tahunnya di bulan suci Ramadhan mengadakan audisi bagi para peserta yang ingin mengikuti audisi AKSI. Pelaksanaan audisi tersebut dilaksanakan mulai bulan April atau Mei, audisi ini dilaksanakan diberbagai tempat seperti: Jakarta, Bandung, Medan, Padang, Bekasi, Sukabumi, sampai dengan Jogja. Kemudian team jawa timur mulai dari Ponorogo, Malang, Pasuruan dan Surabaya. Dari hasil audisi tersebut di interview dan beberapa yang dipilih dari berbagai daerah hanya diambil 42 peserta dan terbagi menjadi 4 kloter atau group dan disetiap groupnya hanya diambil 2 finalis yang melaju ke babak final 10 besar, dengan dilaksanakannya pembinaan atau pelatihan kepada para peserta di karantina Indosiar Jakarta yang disebut di pesantren Al-Aksi. Dalam pelaksanaan pembinaan peserta harus menguasai tentang: teori / materi, praktek dan latihan ceramah tampil di studio. Dalam penilaian acara AKSI (Akademi Sahur Indonesia) dihitung dari berapa banyaknya poling sms yang dikirimkan kepada peserta

AKSI dan Segala bentuk pembinaan disini bukan hanya tentang cara ceramah yang baik dan menarik tapi tentang cara berpakaian, besikap, berbicara yang sopan dan tehnik mempromosikan diri dengan baik. Pembinaan yang selalu diajarkan adalah masalah Kontruksi Realitas dalam kontruksi realitas ini semua peserta di upgrade ilmunya, di upgrade cara bicaranya, di upgrade cara tampilannya, dan di upgrade pengkarakterannya dan ditanamkan pula fungsi komunikasi dalam ceramah kemudian menanamkan pula sebuah motivasi untuk berdakwah sehingga menjadikan dakwah itu adalah suatu kenikmatan dan keistimewaan.

2. Tujuan di laksanakan program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) adalah ingin mensyiarkan ajaran agama dengan mencari bibit-bibit baru yang berbakat para ustadz dan ustadzah Indonesia. Dengan menjalin silaturahmi dari berbagai daerah, ajang pencarian bakat, sebagai ajang untuk unjuk kebolehan, ajang untuk memperdalam hobi, mengasah kreativitas, sebagai ajang untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi, meningkatkan pendapatan dari stasiun tv yang menayangkan.

Sedangkan Manfaatnya bisa mengisi ramadhan lebih khusyuk dan khidmat, menjadikannya sebagai hiburan dan membuat peserta menjadi tenar.

3. Faktor yang menyebabkan masyarakat antusias dan tertarik untuk mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) diantaranya:
 - a. Faktor yang pertama keinginan mereka sendiri untuk mengembangkan bakat dalam berdakwah.
 - b. Faktor yang kedua ingin membahagiakan orang tua dan keluarga.

- c. Faktor yang ketiga mereka ingin sedikit ilmu yang mereka miliki bisa tersampaikan bukan hanya dalam satu ruangan, tapi bisa terlihat dan sampai ke telinga orang-orang yang ada di Indonesia.
- d. Dan faktor yang keempat karena ingin bisa merubah kota yang ditempatinya menjadi lebih baik dan bisa menciptakan para da'i dan da'iah muda di daerahnya sendiri dengan mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia).

Adapun respon masyarakat terhadap tayangan program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) di Indosiar bahwasannya tayangan AKSI ini sangat baik dan bagus untuk tontonan di bulan suci ramadhan, tayangan ini juga menjadi tuntunan sekaligus tontonan.

Evaluasi dan inovasi rutin dilakukan pada program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas program baik dari sisi materi maupun kemasan, karena selain bertujuan untuk memberi hiburan dan pendidikan, program ini merupakan bagian dari bisnis industri kreatif televisi, sehingga penonton merupakan faktor penting dalam perjalanan AKSI (Akademi Sahur Indonesia), karena tanpa penonton dan pengiriman sms yang banyak program AKSI tidak mungkin terus mengudara sampai sekarang.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap program AKSI (Akademi Sahur Indonesia), peneliti menemukan wawasan baru mengenai dakwah melalui pertelevisian. Namun disisi lain peneliti juga banyak menemukan catatan yang mungkin bisa menjadi masukan bagi

crew AKSI, masyarakat, peneliti maupun pihak lain yang minat dalam mengikuti program AKSI (Akademi Sahur Indonesia). Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Bagi program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) selalu berikan inovasi baru demi kemajuan program agar lebih maju lagi kedepannya sehingga menciptakan para da'i dan da'iah, ustad dan ustadzah yang lebih baik lagi untuk masyarakat. Dan agar program AKSI ini jauh lebih baik dan maju kedepannya.
2. Bagi para peserta yang ingin mengikuti audisi AKSI jangan pernah kenal lelah, patah semangat dan putus asa ketika belum saatnya ditakdirkan untuk lolos. Terus coba dan coba lagi selagi kita ada banyak usaha, karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.
3. Sebagai masyarakat yang diharapkan bisa mampu untuk memahami pesan-pesan yang tersampaikan dari para ustad dan ustadzah Akademi Sahur Indonesia (AKSI). Penonton diharapkan mampu mengetahui pesan yang perlu dicontoh dan diambil hikmahnya dari tayangan ceramah para da'i dan da'iah. Selain itu juga di harapkan bisa menilai mana tayangan program TV yang layak untuk ditonton dan yang mana film yang tidak layak untuk ditonton. Maka dengan diadakannya program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) dari program tersebut kita bisa mengambil contoh dari isi ceramah yang dibawakan oleh para peserta AKSI dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar kita yang menonton mendapat berkahnya. Inshaallah Berkah.